

## BAB V

### KESIMPULAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dari penelitian bahwa pada model *event management* menurut Joe Goldblatt didukung dengan pemahaman tentang *virtual event* dari Ben Chodor & Gabriella Cyranski dan dikaitkan dengan *Tourism Experience* delapan dimensi.

*Event virtual traveling* merupakan inovasi baru yang dibuat untuk bisa bertahan di masa pandemi COVID-19, PT Atourin Teknologi Nusantara melihat bahwa COVID-19 memberikan halangan bagi pelaku wisata, wisatawan dan industri pariwisata untuk bisa berjalan. Hal ini mendorong ide *event virtual traveling* selain membantu Atourin bisa terus bertahan dan berkembang melawan pandemi, namun bisa dilakukan sebagai cara untuk membantu pelaku wisata, industri pariwisata bisa bertahan pada pandemi COVID-19 dan membantu wisatawan untuk menghilangkan kejenuhan serta bisa berwisata di saat pandemi COVID-19.

*Event virtual traveling* Atourin dalam proses pembuatan hingga pelaksanaan *event* memperhatikan tahap-tahap berikut yaitu: tahap *research*, *design*, *planning*, *coordination* dan *evaluation*. Tahap *research event virtual traveling* Atourin berfokus pada pencarian destinasi yang memiliki cerita untuk diceritakan, pencarian pemandu lokal sebagai bentuk Kerjasama dan bagaimana cara *event virtual traveling* membentuk pengalaman berwisata kepada wisatawan, salah satu hasil riset yang didapatkan adalah dilakukannya kegiatan *hand on experience* dan games berhadia sehingga wisatawan tidak hanya merasakan berjalan-jalan bersama pemandu secara *virtual*, namun terdapat juga kegiatan lain-nya. Tahap *design*, pada *event virtual traveling* Atourin telah melakukan *brainstorming* dengan seluruh tim Atourin dalam mencari metode apa yang bisa digunakan agar *event* bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan, hasil yang didapatkan apa tahap ini adalah pengguna metode *LIVE Report* atau bekerjasama dengan pemandu lokal di destinasi tersebut, penggunaan gambar, *video* dan powerpoint agar setiap cerita dan

informasi ciri khas dari destinasi tersebut bisa diberikan secara lengkap ke wisatawan, serta memberikan kesempatan bagi pemandu lokal untuk bisa mempromosikan ataupun menjual barang-barang khas destinasi tersebut. Tahap *planning*, pada *event virtual traveling* memperhatikan beberapa hal yang mungkin saja bisa terjadi pada pelaksanaan *event* seperti adanya kendala Internet karena *event* dilakukan secara *outdoor* dan adanya kendala dalam cuaca yang tidak baik. Pada tahap ini tim berusaha menemukan solusi dari kendala-kendala yang ada, salah satu solusi-nya adalah menggunakan metode *tapping* video, gambar dalam membantu menjelaskan informasi tambahan.

Tahap *coordination*, pada *event virtual traveling* saat setelah melengkapi informasi dan hal-hal penting tim-tim *event* yang terlibat dalam pembuatan hingga pelaksanaan, akan melakukan koordinasi dengan pemandu lokal. Koordinasi ini dilakukan untuk membuat setiap panitia dan pemandu lokal dapat memahami alur pelaksanaan, informasi terkait *event*, serta tujuan dari pelaksanaan *event* agar memiliki pemikiran yang sama dengan apa yang telah direncanakan. Tahap *evaluation*, tahap ini sebagai cara untuk melihat apakah *event* yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai rencana atau tidak. hal ini lakukan agar setiap adanya kekurangan dari berjalannya *event* bisa dihindari pada *event* selanjutnya, informasi atau data-data evaluasi *event* didapatkan dari panitia, pemandu yang terlibat pada *event* dan wisatawan melalui kuesioner.

*Event virtual traveling* Atourin dalam membentuk *tourism experience* memperhatikan bagaimana cara untuk dapat merangsang lima panca indra manusia seperti indra mendengar, melihat, merasakan, mencium dan meraba serta memberikan kegiatan seperti *something to buy, something to see, something to do* dan *something to learn* sebagai pengalaman yang ingin wisatawan bisa rasakan. Jika dikaitkan dengan delapan dimensi *tourism experience*, *event virtual traveling* telah berhasil membentuk lima dimensi seperti, memberikan kenyamanan, pendidikan, rasa kegembiraan atau senang. hal baru dan keindahan, dengan cara Atourin memberikan destinasi yang memiliki cerita menarik dan pemandu lokal, wisatawan dapat berinteraksi bertanya secara langsung kepada pemandu tentang

destinasi yang didatangi sehingga memberikan pengalaman seperti melakukan *traveling offline*

*Event virtual traveling* merupakan teknologi yang bisa terus berkembang kedepannya dan bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, PT Atourin Teknologi Nusantara kedepannya *event virtual traveling* akan tetap menjadi produk yang dijual ke wisatawan dengan tujuan untuk membantu orang-orang yang ingin melakukan *traveling* namun belum memiliki *budget*, orang-orang yang mencari informasi, orang-orang dengan disabilitas untuk bisa *traveling* serta bagi pelaku wisata akan dijadikan tepat untuk mempromosikan tempat destinasi wisata dan ciri khas yang dimiliki.

## **5.2. Saran**

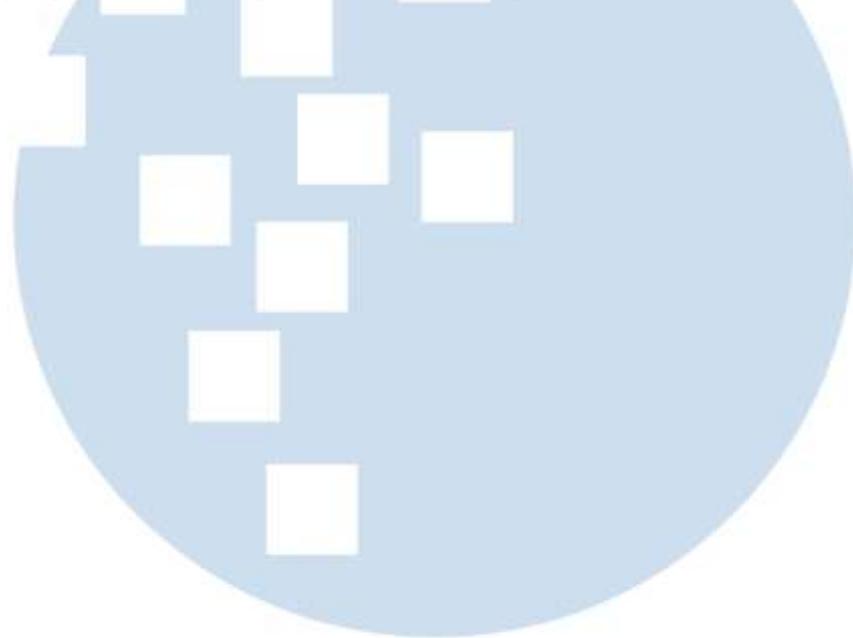
### **5.2.1 Saran Akademis**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini tentang *event virtual traveling*, diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memahami *virtual event* seperti apa dan kepada penelitian-penelitian selanjutnya bisa membahas tentang bagaimana *virtual event* salah satunya *event virtual traveling* digunakan pada masa-masa yang akan datang serta membahas tentang bagaimana pengaruh bagi pelaku wisata yang mengikuti *event*.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini bisa dimanfaatkan bagi paku wisata untuk memanfaatkan teknologi ke dalam *event* dan pariwisata, seperti penggunaan metode *LIVE Report* sebagai salah satu metode *event virtual traveling* yang menarik untuk wisatawan. Keterlibatan pemandu lokal yang secara langsung berada di destinasi yang sudah ditentukan dapat memberikan gambaran secara *real* ke wisatawan dan dapat memberikan kesempatan wisatawan untuk bisa berinteraksi dengan pemandu sehingga memberikan pengalaman unik serta kesan *traveling* secara *offline*. Penyelenggara *event virtual* dapat lebih memanfaatkan teknologi yang berkembang untuk mengurangi adanya hambatan-hambatan pada *event* selain itu *event virtual traveling* juga bisa lebih banyak memanfaatkan seorang interpreter. Interpreter adalah orang-orang yang melakukan kegiatan interpretasi dengan

memberikan kesan, pendapat atau padangan secara teoritis, sehingga pada industri pariwisata penting untuk melibatkan interpreter dalam menjelaskan, menjalankan tur, presentasi dan adanya program pendidikan di tempat-tempat wisata sebagai cara untuk membentuk *tourism experience* kepada wisatawan, serta sebagai pelaku wisata yang terlibat dan dapat berinteraksi dengan wisatawan.



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA